

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *SPEED READING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DALAM MEMAHAMI ISI TEKS DI KELAS V TEMA 7 PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN DI SD INPRES OEPOI TAHUN AJARAN 2021/2022

Fransisko Seran¹, Rizqy Amelia Ramadhaniyah Ahmad²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Email: rizqy.ahmad92@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Speed Reading., Kemampuan Membaca

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks dengan menerapkan metode pembelajaran *speed reading* pada siswa kelas V SD Inpres Oepoi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan melalui dua tahap yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks di kelas V SD Inpres Oepoi setelah menerapkan metode pembelajaran *speed Reading* aktivitas guru siklus I mencapai 70% dan siklus ke II mencapai 92% pada taraf sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I mencapai 60% dan siklus II mencapai 93%. Adapun nilai hasil tes kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks siklus I yang dimana siswa yang tuntas 7 pada pencapaian 42,% dan siswa yang tidak tuntas 10 pada pencapaian 58,%. Sedangkan nilai kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks pada siklus ke II dimana siswa yang tuntas ada 14 siswa dengan pencapaian 82,% dan tidak tuntas 5 siswa dengan pencapaian 17,%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *speed Reading* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks di kelas V SD Inpres Oepoi.

Abstract: This study aims to improve students' reading skills in understanding text content by applying the *speed reading learning method* to fifth grade students of SD Inpres Oepoi. The type of research used is classroom action research (CAR) with 4 stages namely planning, implementation, observation and reflection. Data analysis techniques used through two stages, namely data collection techniques and data analysis techniques. The results of this study indicate that the students' reading skills in understanding the contents of the text in class V SD Inpres Oepoi after applying the *speed reading learning method* for cycle I teachers reached 70% and cycle II reached 92% at a very good level. While the results of observations of student activity cycle I reached 60% and cycle II reached 93%. As for the results of the students' reading ability test results in understanding the content of the text of cycle I where students who completed 7 at achievement 42,% and students who did not complete 10 at achievement 58,%. While the value of students' reading ability in understanding the contents of the text in cycle II where there were 14 students who completed with an achievement of 82.% and did not complete 5 students with an achievement of 17.%. This proves that the application of the *speed reading learning method* can improve students' reading skills in understanding the contents of the text in class V SD Inpres Oepoi.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menciptakan pembangunan suatu bangsa. Keberhasilan suatu bangsa dapat diukur melalui pelaksanaan pendidikannya. Pendidikan saat ini diharuskan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan perlu diperhatikan agar mampu menjawab tantangan global saat ini yang kian hari semakin pesat. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pemahaman siswa dalam menguasai materi yang diberikan, serta guru yang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar baik itu pendekatan atau metode pembelajaran yang

diberikan. Salah satu penentu dalam pendidikan dalam membantu mutu hidup dan pemahaman manusia adalah bahasa. Bahasa Indonesia salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di Sekolah Dasar.

Menurut Browne (2009) Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting, terutama pada aspek membaca dan menulis. Empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah meliputi keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Sebenarnya keterampilan tersebut dapat dibagi dua kelompok besar yaitu keterampilan yang bersifat menerima reseptif yang meliputi keterampilan menyimak dan membaca, serta keterampilan yang bersifat mengungkapkan produktif yang meliputi keterampilan menulis dan membaca, sehingga untuk mempelajari bahasa Indonesia dengan baik diperlukan keterampilan membaca yang baik pula.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2015). Membaca harus memiliki tujuan, sebab seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, akan cenderung memahami apa yang dibaca dibandingkan pembaca yang tidak memiliki tujuan. Membaca merupakan proses dimana pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Kemampuan pemahaman siswa dalam membaca sangatlah penting, karena sebagai pondasi penentu keberhasilan, kemampuan membaca dan menulis akan sangat membantu memperluas pengalaman dan kemampuan pemahaman siswa, serta untuk mengasah penalaran untuk meningkatkan diri seorang apabila anak pada usia dini tidak segera memiliki kemampuan pemahaman dalam membaca, maka ia akan mengalami banyak keterlambatan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan PLP I 2020 di SD Inpres Oepoi bahwa pembelajaran membaca hanya dilewati dengan kegiatan membaca saja. Guru tidak memberikan metode khusus untuk dapat memahami bacaan dan menyerap informasi yang ada dalam teks bacaan. Sehingga siswa pun tidak mendapat perlakuan khusus untuk dapat meningkatkan kemampuan membacanya untuk memahami isi teks, hal ini juga terjadi pada siswa kelas V di SD Inpres Oepoi, dimana pada saat proses belajar mengajar minat membaca siswa sangat rendah hal ini di buktikan ketika guru meminta siswa untuk menganalisis sebuah teks bacaan akan tetapi hanya beberapa siswa yang melakukannya. Dari 20 siswa hanya 5 siswa yang mampu menganalisis bacaan tersebut sedangkan 15 siswa sangat kurang dalam memahami teks bacaan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks dengan menggunakan metode pembelajaran *speed reading*.

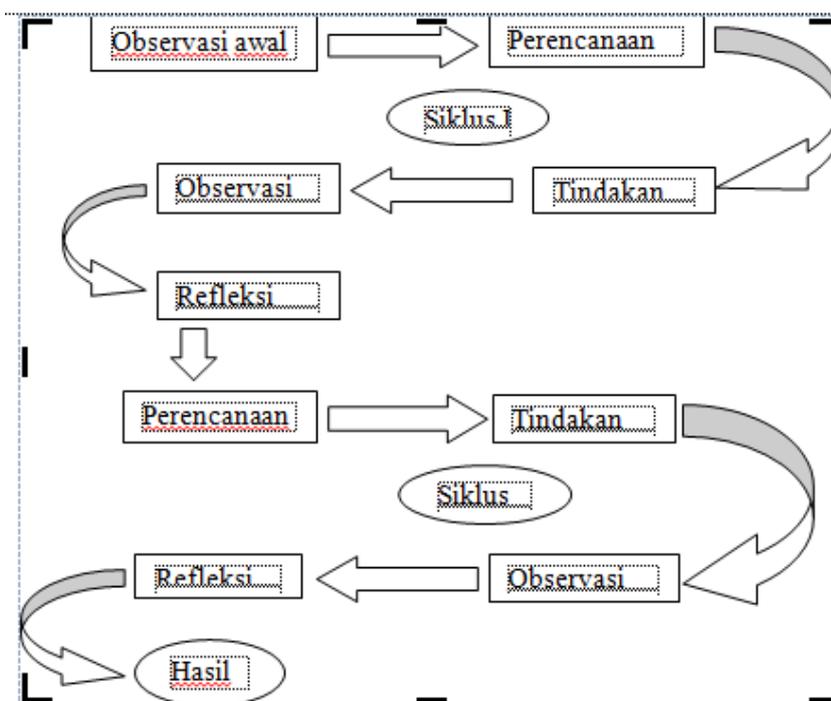
Speed reading merupakan metode membaca cepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks. Metode ini adalah metode membaca dengan menggabungkan kemampuan motorik visual atau gerak mata dengan kemampuan kognitif siswa. Metode *speed reading* ini salah satu metode membaca dengan mengutamakan kecepatan membaca dengan tidak mengabaikan pemahaman. Dengan adanya metode ini dapat mempermudah guru untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada siswa. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuji (2018) di kelas V MI Nurul Islam Sukaharja Tangerang dengan judul penelitian "Penerapan metode pembelajaran *speed reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks". Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada siklus 1 mencapai 71 dan presentasi ketuntasan mencapai 50%. Dan pada siklus 2 mencapai 76 dengan presentasi ketuntasan mencapai 92% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan pemahaman siswa dari siklus 1 ke siklus 2 yakni 42%.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis dan bersifat reflektif dengan metode penelitian kualitatif.

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu menggunakan siklus system spiral. Menurut Kemmis dan Mc Taggart bahwa ada 4 komponen yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Penelitian dilakukan dalam siklus yang

berulang-ulang dan berkelanjutan (spiral), yang artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya, penjelasannya sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Oepoi Kota Kupang , Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan pada semester Genap Maret - April 2022 dan menganalisis data pada April 2022.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Oepoi, yang berjumlah 17 orang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks dengan menerapkan metode pembelajaran *speed reading*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: 1) Tes. Tes merupakan teknik penelitian untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi subjek yang diteliti. Tes berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa, dalam bentuk nilai atau skor. Bentuk tes yang digunakan yaitu kemampuan membaca. 2) Observasi. Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, kegiatan tersebut berkenaan dengan guru (peneliti) dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi tersebut berfungsi untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan guru selama proses dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *speed reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mengacu pada pendapat Sudijono (2005) dengan menggunakan rum sebagai berikut.

$$RK = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Sementara itu, untuk menentukan mampu tidaknya siswa kelas V SD Inpres Oepoi peneliti akan menggunakan kriteria penilaian kemampuan dalam memahami isi teks berdasarkan rentang nilai 0-100, yang berpedoman pada pendapat (Sudijono, 2010).

Tabel 1 Kriteria Penilaian

No	Kriteria penilaian	Skor
1	sangat baik	80-100
2	Baik	66-79
3	Cukup	56-65

4	Kurang	46-55
5	Gagal	45 kebawah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SIKLUS I

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran Speed Reading pada siklus I dilakukan pada hari rabu tanggal 20 April 2022 dengan materi peristiwa penjajahan di Indonesia. Proses penelitian tindakan kelas siklus I di lakukan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

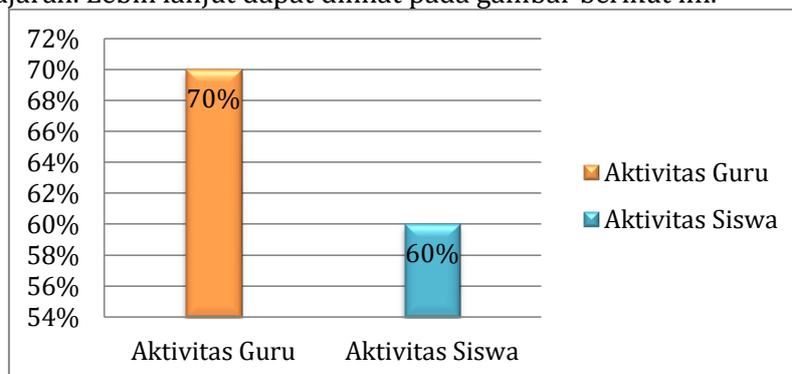
Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi atau pengamatan pada siklus I dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dengan menerapkan metode pembelajaran speed reading yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Rentang skor yang di gunakan adalah 1-5 dengan keterangan skornya adalah 1 = tidak baik, 2 = kurang baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, 5 = sangat baik.

Tabel 2 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Aktivitas Guru	70%
2	Aktivitas Siswa	60%

Berdasarkan tabel 2 diatas, observasi aktivitas guru mendapatkan kriteria baik dengan presentase 70% dan aktivitas siswa mendapatkna criteria cukup baik dengan presentasi 60%. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru masih kurang mengaktifkan kegiatan belajar sehingga banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanya kepada guru, kurang berani menunjukkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2 Grafik Hasil Observasi Guru dan Siswa

Tes Kemampuan Membaca siswa dalam memahami isi teks

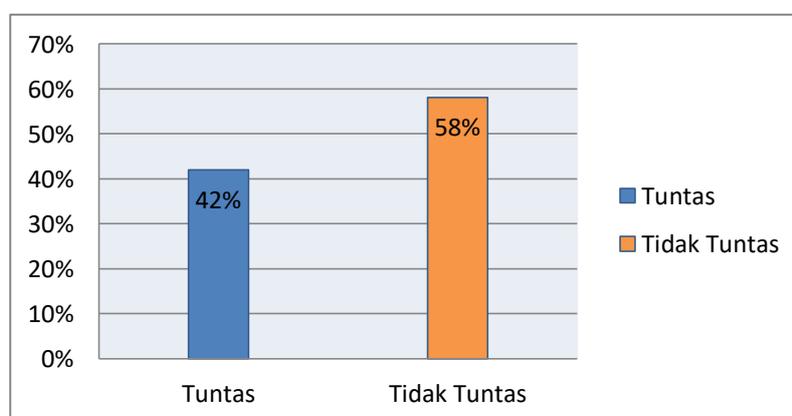
Penilaian tes dilakukan di akhir pembelajaran dengan jumlah soal 5 butir dalam bentuk Isian dan sesuai dengan Indikator kemampuan membaca. Untuk hasil tes kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks terdapat 7 siswa yang tuntas dan 10 yang tidak tuntas. Berikut ini hasil tes kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan yang diperoleh dari soal evaluasi pada siklus I.

Tabel 3 Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Dalam Memahami Isi Teks Pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	S ₁	70	Tuntas
2	S ₂	40	Tidak Tuntas
3	S ₃	50	Tidak Tuntas
4	S ₄	70	Tuntas
5	S ₅	75	Tuntas
6	S ₆	60	Tidak Tuntas

7	S ₇	50	Tidak Tuntas
8	S ₈	75	Tuntas
9	S ₉	55	Tidak Tuntas
10	S ₁₀	70	Tuntas
11	S ₁₁	40	Tidak Tuntas
12	S ₁₂	76	Tuntas
13	S ₁₃	40	Tidak Tuntas
14	S ₁₄	65	Tidak Tuntas
15	S ₁₅	65	Tidak Tuntas
16	S ₁₆	50	Tidak Tuntas
17	S ₁₇	85	Tuntas
Rata-rata Kelas		61	
Tuntas		7	42%
Tidak Tuntas		10	58%

Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemampuan siswa dalam membaca memahami isi teks bacaan. Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas memiliki presentase 42% dengan nilai tertinggi 85, sedangkan siswa yang tidak tuntas memiliki presentase 58% dengan nilai terendah 40. Kriteria ketuntasan minimal yang dicapai siswa adalah 70. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa 7 siswa mendapatkan nilai sama atau lebih dari 70. Berdasarkan indikator ketercapaian yang ditetapkan yaitu 75%. Maka dapat dikatakan bahwa siklus I untuk ketercapaian nilai kemampuan pemahaman siswa dalam memahami isi teks bacaan belum tercapai, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Lebih lanjut dapat dilihat ada grafik berikut ini.



Gambar 3 Grafik Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Dalam Memahami Isi Teks Bacaan.

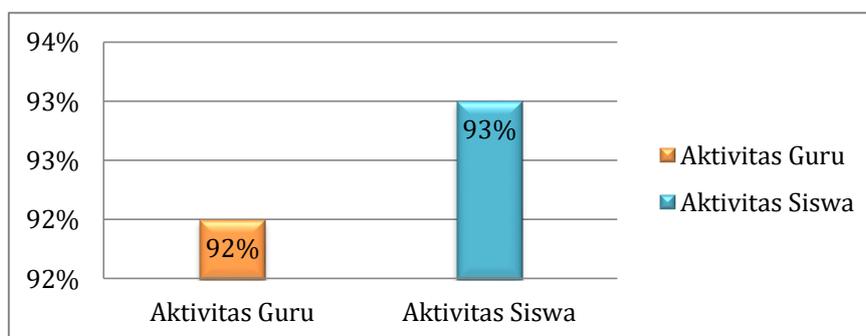
SIKLUS II

Observasi atau pengamatan pada siklus II dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dengan menerapkan metode pembelajaran *Speed reading* yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Rentang skor yang di gunakan adalah 1-5. Observasi yang dilakukan terdiri dari dua hal yakni observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi siswa.

Tabel 4 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Hasil Observasi	Presentase
1	Aktivitas Guru	92%
2	Aktivitas Siswa	93%

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II mendapatkan skor sangat baik dengan perolehan presentase pada aktivitas guru mencapai 92% dengan kriteria sangat baik dan presentase pada aktivitas siswa mencapai 93% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus mengalami peningkatan karena peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Lebih lanjut dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar 4 Grafik Hasil Observasi Guru Dan Aktivitas Siswa Siklus II

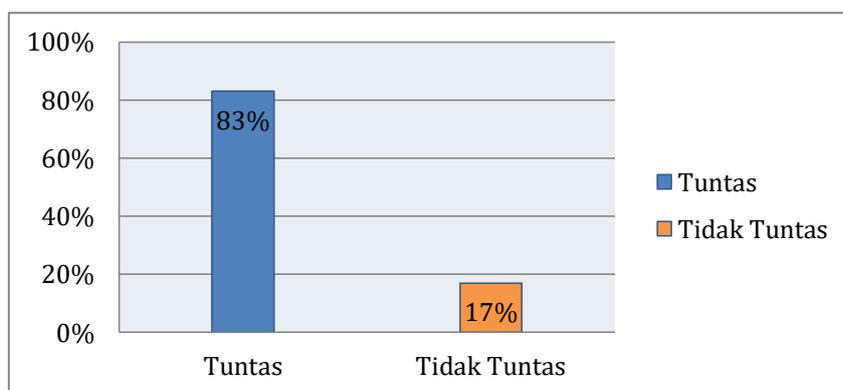
Tes Kemampuan Membaca Siswa dalam Memahami Isi Teks Bacaan

Penilaian tes kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks bacaan dilakukan di akhir pembelajaran dengan jumlah soal 5 butir dalam bentuk Isian sesuai dengan indikator kemampuan membaca. Tes kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks bacaan di Siklus II dengan 17 siswa terdiri dari 8 perempuan dan 9 laki-laki. Pada siklus II terdapat 14 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Berikut ini hasil tes kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks bacaan yang diperoleh dari soal evaluasi pada siklus II.

Tabel 5 Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Dalam Memahami Isi Teks Pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	S ₁	75	Tuntas
2	S ₂	90	Tuntas
3	S ₃	78	Tuntas
4	S ₄	85	Tuntas
5	S ₅	85	Tuntas
6	S ₆	60	Tidak Tuntas
7	S ₇	88	Tuntas
8	S ₈	90	Tuntas
9	S ₉	65	Tidak Tuntas
10	S ₁₀	87	Tuntas
11	S ₁₁	75	Tuntas
12	S ₁₂	80	Tuntas
13	S ₁₃	60	Tidak Tuntas
14	S ₁₄	70	Tuntas
15	S ₁₅	70	Tuntas
16	S ₁₆	70	Tuntas
17	S ₁₇	90	Tuntas
Rata-rata Kelas		76	76
Tuntas		14	83%
Tidak Tuntas		3	17%

Dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas dalam membaca memahami isi teks bacaan menggunakan metode *speed reading* memiliki presentase 83% dengan nilai tertinggi 90, sedangkan siswa yang tidak tuntas memiliki presentase 17% dengan nilai terendah 60. Kriteria ketuntasan minimal nilai kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks bacaan yang dicapai siswa adalah 70. Berdasarkan indikator ketercapaian yang ditetapkan yaitu 75%. Maka dapat dikatakan bahwa siklus II untuk ketercapaian nilai kemampuan siswa dalam membaca memahami isi teks bacaan sudah tercapai, sehingga tidak perlu untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Lebih lanjut dapat dilihat ada grafik berikut ini.



Gambar 5 Grafik Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Siklus II Dalam Memahami Isi Teks Bacaan

Pembahasan

Salah satu tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas belajar mengajar dan peningkatan kondisi secara kualitas pembelajaran dikelas. Menurut muslim (2011) PTK akan mengubah perilaku mengajar guru, perilaku siswa dikelas, dan peningkatan praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Inpres Oepoi yang beralamat di Jln W.J. Lalamentik, Oebufu, Kota Kupang, subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Hasil observasi pada aktivitas guru siklus I memperoleh presentase 70% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92%. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru siklus I terdapat beberapa kekurangan seperti belum menguasai materi pembelajaran, belum mampu mengaktifkan kegiatan belajar siswa dan juga aktivitas membaca siswa dalam memahami isi teks bacaan, dan belum melakukan refleksi dan umpan balik tentang materi yang sudah dipelajari secara maksimal.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh presentase 60% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 93%. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan berdasarkan refleksi siklus I seperti guru harus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan materi bimbingan dan pengarahan, guru akan lebih banyak berkeliling memantau kinerja siswa dalam proses pembelajaran membaca dan memahami isi teks bacaan guru harus menginformasikan kepada siswa untuk mengingat langkah-langkah metode pembelajaran Speed Reading. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa guru lebih meningkatkan kinerjanya dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat menyebabkan peningkatan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks. Menurut Abdurrahman (2003) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Dengan memiliki kemampuan membaca individu dibantu untuk mengembangkan pengetahuannya terhadap isi bacaan. Selain itu menurut (Firman, 2018) membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersurat maupun tersirat dari bahan bacaan tersebut. Peningkatan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks bacaan dan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui metode pembelajaran speed reading.

Peningkatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari data yang diperoleh yaitu tes akhir pada siklus I terdapat 7 siswa yang tuntas dengan presentase 42% meningkat pada siklus II menjadi 14 siswa yang tuntas dengan presentase 83%. Dan siklus I terdapat 10 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 58% dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa yang tidak focus dalam membaca sehingga ketidak pemahaman pada teks bacaan. Kemudian pada siklus II siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 3 orang dengan presentase 17%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks sebanyak 41%. Hal ini juga didukung oleh hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Fuji (2018) di kelas V MI Nurul Islam Sukaharja Tangerang dengan judul penelitian "Penerapan metode pembelajaran speed reading untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi teks". Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa pada siklus 1 mencapai 61 dan presentasi ketuntasan mencapai 42%. Dan pada siklus 2 mencapai 76 dengan presentasi ketuntasan mencapai 83% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan pemahaman siswa dari siklus 1 ke siklus 2 yakni 41%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kelas yang diperoleh dapat diambil kesimpulan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran bahasa Indonesia dalam memahami isi teks bacaan dengan menggunakan metode Speed Reading pada kelas V SD Inpres Oepoi Kupang secara bertahap meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siklus I yaitu 61 dengan presentase ketuntasan yaitu 42% sedangkan siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 76 dengan presentase ketuntasan 83%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan ketuntasan sebanyak 41%. 2) Aktivitas siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia pada materi peristiwa penjajahan di Indonesia dengan menggunakan metode speed reading pada kelas V SD Inpres Oepoi kupang menjadi lebih aktif, tidak ragu-ragu dalam bertanya, tumbuhnya semangat siswa dalam belajar dan membaca dalam memahami isi teks bacaan. Selain itu dalam kegiatan belajar adanya interaksi dan kerja sama antara guru dan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ana, Dewi. (2013) Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Speed Reading Di Kelas V SDN 014610 SEI Ranggung. Ranggung : FIP Unimed. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol 8. No 8. PP 302-312.
- Anisah. (2013) Speed Reading. *Jurnal Humanika*. Vol 5. No 3 PP. 1-9.
- Browne. (2009). *Developing Language and Literacy*. London Sage Publication Ltd.
- Dalman. (2013). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Firman, S. M. (2018). *Terampil Menulis Karya Ilmiah*. Makassar: Aksara Timur.
- Fuji Ilahiyah, Hikmah (2018) *Penerapan Metode Speed Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dalam Memahami Isi Teks Di Kelas V SD MI Nurul Sukaharja Kabupaten Tangerang*. Diploma atau S1 thesis, Uin Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- Gareda, A. (2015). Kemampuan Membaca Cepat Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Dan Pendidikan Kimis Universitas Musamus. *Jurnal Magistra*. Vol. 2. No. 3. PP. 213- 225.
- Hidayanti, Erna. (2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode Speed Reading*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hurmali, T. (2011). *Seni Strategi Membaca Cepat Tanpa Lupa*. Yogyakarta: Sophia Timur Publisher.
- Huda. F. A. (2018) Speed Reading Membaca Cepat . *Jurnal Humanika*. Vol 5. No 3 PP. 1-9.
- Kurniawati, Rikke. (2012). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Di Surabaya. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1 No. 1. PP. 173-182.
- Noer Alamsyah, S. (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Speed Reading Pada Kelas V*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Noer, M. (2012). *Speed Reading For Beginners*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhadi. (2013). *Membaca cepat dan efektif*. Bandung : Sinar Baru.
- Nunan, David. (2010). *Partical English Language Teaching : Young Learning*. Amerika : Mcgraw Hill.
- Nurul R. M. (2009). *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*. Bandung : Angkasa.
- Prasetyo, D. S. (2013). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.
- Rachmawati Fajar. (2008). *Dunia di Balik Kata Pintar Membaca*. Yogyakarta : Grtra Aji Parama.
- Rahim, Frida. (2018). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Askara.
- Resmini Novi, Tati Hartati. (2016). *Kapita Selekta Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Grafika.
- Somadaya Samsu. (2015). *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sinin, Y. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Penerapan Metode Gerak Mata Siswa Kelas V SD Karunis Dipa Palu. *E-Jurnal Bahasantodea*. Vol. 2. No 1. PP. 99-108.
- Slamet. (2011). Kemampuan Membaca Cepat Pemahaman Mahasiswa. *Jurnal Paedagogia*. Vol 12. No 3. PP. 118-129.
- Soedarso. (2005). *sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia.
- Sari, K, R, MS, Z., & Boeraswati, EB. (2017). Ketrampilan membaca cepat metode Restirasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 8. No 2. PP. 79-88.
- Sofah, L., & Rukmini, A. S. (2013). Penerapan Teknik Scanning Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Sidoarjo. *JPGSD*. PP. 1-10.

- Subadiyono. (2011). *Peningkatan Pemahaman Bacaan Dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Tafsir Ahmad. (2006) *Metologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Trigan, Henry Guntur. (2008) *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tumitanto, dkk. (2007). *Kamus Besar Bahasa Bergambar Basaha Indonesia Untuk SD Dan SMP*. Jakarta : PT. Bina Sarana Pustaka.
- Zulkifli. (2011). *Metologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru : Zanafa Publising.